

ABSTRACT

This study focuses on examining the issue of power over women's bodies in the social practices of *warung kopi pangku* in Jombang. Women body looks to be an object to attract consumers, as evidenced by the appearance of sexy women waitresses, whether through minimalist clothing worn or excessive preening. *Warung kopi pangku* provides the sensuality of a women waitresses body, especially through the activity of accompanying consumers who are enjoying coffee. The body of women waitresses was also the objects of power regulation, when they are targeted by arrest during raids.

This study uses qualitative research methods with a critical paradigm. The research was conducted in the market of Mojoagung, Jombang. Data collection was conducted through in-depth interview with 14 research subjects, including women waitresses, consumers, and owner of *warung kopi pangku*. The analysis phase begins with conducting interview transcripts, data categorization, followed by interpretation and presentation of data. To dismantle the problem, Michel Foucault's theoretical perspective is used regarding the power of the body.

The results showed that the women's body became the object of power, evidenced by the formation of the sensual body image of women waitresses in order to arouse consumer sexual desire. Power also operates through body control in women waitresses work activities, namely the necessity to provide an entertaining atmosphere when accompanying consumers. Exploitation of the body even occurs in the practice of covert prostitution, sexual relations transactions in the *warung kopi pangku*, women body is reduced to being a satisfying tool for sexual needs. Nevertheless, women waitresses still have the ability to become subjects with power, through body autonomy, manifested by the courage to express resistance if there is an adverse relationship, and the ability to manipulate every relationship, either with consumers or owner for their own benefit. The potential of women waitresses to become subjects of power does not cover their dominant position as object for the interest of other actors.

Key words : Power of the body, Women waitresses, Coffee shop, Subordination

ABSTRAK

Studi ini berfokus untuk mengkaji persoalan kuasa atas tubuh perempuan dalam praktik sosial warung kopi pangku di Jombang. Tubuh perempuan terlihat menjadi objek untuk menarik konsumen, dibuktikan dengan penampilan seksi para pelayan perempuan, baik melalui pakaian minimalis yang dikenakan ataupun cara bersolek yang berlebihan. Warung kopi pangku seperti menghadirkan nuansa sensualitas tubuh pelayan perempuan, khususnya melalui aktivitas mendampingi konsumen yang sedang menikmati kopi. Tubuh pelayan perempuan juga menjadi objek pengaturan kuasa, ketika mereka menjadi sasaran penangkapan saat terjadi razia.

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma kritis. Penelitian dilaksanakan di pasar Mojoagung, Jombang, penggalan data dilakukan melalui *indepth interview* kepada 14 subjek penelitian yang terdiri dari pelayan perempuan, konsumen, dan pemilik warung kopi pangku. Tahap analisis dimulai dengan melakukan transkrip wawancara, kategorisasi data, dilanjutkan interpretasi dan penyajian data. Untuk membongkar permasalahan, digunakan perspektif teori Michel Foucault mengenai kuasa tubuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tubuh perempuan menjadi objek kuasa, dibuktikan melalui pembentukan citra tubuh sensual pelayan perempuan agar membangkitkan hasrat seksual konsumen. Kuasa juga beroperasi melalui kontrol tubuh dalam aktivitas kerja pelayan perempuan, yakni keharusan untuk menyediakan suasana menghibur saat mendampingi konsumen. Eksploitasi tubuh bahkan terjadi dalam praktik prostitusi terselubung, transaksi hubungan seksual di warung kopi pangku, tubuh pelayan perempuan direduksi menjadi alat pemuas kebutuhan seks. Meskipun demikian, pelayan perempuan masih mempunyai kemampuan untuk menjadi subjek yang memiliki kuasa bagi tubuhnya sendiri, melalui pembentukan otonomi tubuh, diwujudkan dengan keberanian mengekspresikan resistensi jika disadari ada relasi yang merugikan, serta kemampuan memanipulasi setiap hubungan, baik dengan konsumen ataupun pemilik warung demi keuntungannya sendiri. Adanya potensi pelayan perempuan untuk menjadi subjek kuasa tetap tidak menutupi posisinya yang lebih dominan menjadi objek bagi kepentingan aktor lain.

Kata Kunci : *Kuasa tubuh, Pelayan perempuan, Warung kopi, Subordinasi*